

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia masih dikenal sebagai negara agraris. Banyak sekali tanaman yang bisa dihasilkan di negeri ini, salah satunya adalah tanaman buah-buahan. Salah satu buah yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah buah anggur. Anggur merupakan salah satu jenis buah dari tanaman merambat yang memiliki buah yang banyak. Anggur sendiri berukuran kecil, dan biasanya berkumpul dalam satu rangkaian buah. Anggur memiliki banyak jenisnya, seperti anggur merah, hijau, dan juga hitam. Termasuk ke dalam jenis buah berry, anggur merupakan salah satu jenis buah yang banyak sekali kandungan vitamin dan juga nutrisi yang baik untuk kesehatan tubuh.

Salah satu jenis buah anggur yang populer dan dapat ditemui dengan mudah di pasaran adalah Anggur Hitam, sesuai dengan namanya memiliki warna kulit yang hitam, dan memiliki ukuran yang sama dengan buah anggur pada umumnya. Anggur Hitam memiliki rasa yang lebih manis dan juga lebih segar dibandingkan anggur biasa, dan cenderung memiliki kandungan air yang lebih tinggi. Di Indonesia, anggur hitam menjadi salah satu jenis anggur yang paling populer, dan juga memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan anggur jenis biasa.

Anggur hitam menjadi identik dengan Bali, meskipun bukan tanaman asli dari Pulau Dewata. Anggur yang dihasilkan dari kebun-kebun petani di Kabupaten Buleleng pernah menjadi buah populer dari Bali. Anggur diperkirakan mulai ditanam di Bali, terutama di kawasan pesisir di Bali utara, pada tahun 1930-an, ketika masa penjajahan Belanda. Budidaya anggur di Buleleng semakin intensif mulai 1950-an ketika Bali menjadi bagian Provinsi Sunda Kecil. Terdapat lima jenis anggur (*Vitis vinifera*) yang mula-mula ditanam di daerah Provinsi Sunda Kecil, termasuk Bali, di antaranya Gross Colman, Isabella, Alphonso Lavallee, dan Brilliant. Namun, hanya dua jenis anggur, yakni Alphonso Lavallee dan Gross Colman, yang dapat berkembang dengan baik di daerah tropis di Sunda Kecil. Anggur jenis Alphonso Lavallee lebih cocok ditanam dan dibudidayakan di Bali, terutama di kawasan pesisir Bali utara dengan kondisi tanah yang cenderung lempung dan berpasir.

Dari kerja keras petani yang menanam dan merawat tanaman anggur dan didukung kondisi lahan di pesisir Buleleng, lambat laun anggur jenis Alphonso Lavallee yang ditanam dan dibudidayakan petani anggur setempat menghasilkan buah anggur yang menyimpang dari anggur asalnya. Anggur

Alphonso dari Buleleng memiliki rasa dan warna buah yang berbeda. Anggur merupakan komoditi yang memberikan nilai tambah. Artinya, bisa dikonsumsi sebagai buah segar, jus anggur, minuman (wine), kismis dan lain-lain (Setiadi, 2005). Setiap orang menggemari buah anggur karena rasanya enak, manis, segar, dan mengandung gizi tinggi, terutama vitamin C dan vitamin B. Serat yang terkandung dalam buah sangat penting bagi tubuh, karena berpengaruh terhadap penyakit kanker, melancarkan pencernaan, dan menjaga atau meningkatkan daya tahan tubuh. Buah anggur segar dalam bentuk jus mengandung air 70%-80%, karbohidrat 15%-25%, asam organik 0,3%-1,5%, tanin 0,01%-0,10%, protein 0,0001%-0,01%, asam amino 0,017%-0,11%, amoniak 0,001%–0,012%, dan mineral 0,3%-0,6%. Setiap 100 g buah anggur segar mengandung 100 ml vitamin C dan 100 ml vitamin B. Oleh karena itu tanaman anggur mempunyai nilai gizi yang baik seperti vitamin, mineral, karbohidrat dan senyawa fitokimia. Polifenol merupakan komponen fitokimia yang terkandung dalam anggur karena mempunyai aktivitas biologi dan bermanfaat bagi kesehatan. Komponen polifenol diantaranya antosianin, flavonoid, tannin, resveratrol dan asam fenolat (Xia et al.,2011).Minat masyarakat untuk menanam anggur tampak semakin meningkat. Hal ini selain disebabkan oleh budidaya anggur sangat menguntungkan, juga mempunyai arti penting dalam usaha peningkatan gizi masyarakat. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam penyediaan buah-buahan guna menunjang program pariwisata di Bali. Namun demikian juga terdapat kendala teknis dalam usaha peningkatan mutu dan produksi anggur seperti serangan hama dan penyakit yang menyerang daun, tunas, sulur dan buah. Sedangkan penyakit yang dominan menyerang anggur di Bali adalah cendawan, bakteri dan virus (Santoso dan Soegito, 1979). Selama lima tahun terakhir produktivitas anggur Bali selalu mengalami fluktuasi, sedangkan harga anggur ditingkat produsen cenderung mengalami peningkatan yang cukup berarti dari tahun ke tahun. Hal ini diduga berkaitan dengan rendahnya produktivitas dari anggur tersebut. Memang kebanyakan anggur populer dari negara-negara non-tropis, mulai dari kawasan Eropa, Amerika, maupun Australia. Namun anggur hasil di Kecamatan Seririt, Kecamatan Seririt dan Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng kini mampu bersaing dengan negara-negara tersebut sebagai produsen anggur yang berkualitas. Salah satu desa yang menjadi sentra produksi anggur di Kabupaten Buleleng adalah Desa Kalianget di Kecamatan Seririt. Kualitas anggur di Desa Kalianget sangat bagus sekali. Potensi budidaya anggur di Desa Kalianget, Kabupaten Buleleng sendiri memang sudah terkenal sejak puluhan tahun silam. Perkembangan budidaya anggur yang terus meningkat membuat banyak petani di Desa Kalianget

menekuni usahatani Anggur. Melihat kenyataan bahwa kegiatan usahatani Anggur menjadi salah satu jenis kegiatan usaha bisnis tersendiri atau mandiri, yang juga dapat melengkapi daya tarik wisata Desa Kalianget, maka diperlukan kajian yang lebih rinci serta mendetail yang berkaitan dengan parameter-parameter analisis bisnis pada kegiatan usahatani Anggur tersebut. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usahatani adalah besarnya pendapatan usahatani yang diperoleh. Perhitungan pendapatan usatani secara sederhana dapat dilakukan dengan mengetahui besarnya penerimaan (*revenue*) termasuk yang dikonsumsi sendiri, dan besarnya biaya eksplisit (*explicit cost*) yang dikeluarkan pada suatu unit produksi usahatani. Setiap unit kegiatan perekonomian tentu selalu mengharapkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Usahatani Anggur merupakan salah satu kegiatan produksi yang menggunakan sumber daya modal finansial. Finansial merupakan faktor produksi yang harus dikelola secara efisien dan efektif dalam penggunaannya seperti faktor produksi lain yang berupa bahan atau barang, karena biaya akan terus dikeluarkan seiring dengan berjalannya siklus produksi usahatani. Untuk itu penggunaannya harus tepat agar tidak terjadi pemborosan. Pada umumnya suatu usahatani dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan usahatani merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan pada suatu periode tertentu. Dengan pendapatan usahatani ini dapat digunakan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahatani selanjutnya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan kegiatan usahatani.

### **1.2 Rumusan Permasalahan**

- 1) Berapa besarkah biaya produksi usahatani Anggur di Desa Kalianget?
- 2) Berapakah Besarnya pendapatan usahatani Anggur di Desa Kalianget?
- 3) Bagaimana Pengaruh Luas lahan pendapatan usahatani anggur terhadap pedapatan usaha tani?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Menganalisis biaya produksi usahatani Anggur di Desa Kalianget.
- 2) Menganalisis Pendapatan, dan Efisiensi usahatani Anggur di Desa Kalianget.
- 3) Pengaruh Luas lahan tanaman Anggur terhadap pendapatan usahatannya.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk pengembangan usaha anggur di Desa Kalianget.
3. Sebagai bahan bagi analisis lain yang berkaitan dengan kajian teknis, sosial dan ekonomi usaha anggur di Desa Kalianget.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sejarah dan Penyebaran Anggur**

Anggur merupakan tanaman buah berupa perdu yang merambat. Anggur berasal dari Armenia, tetapi budidaya anggur sudah dikembangkan di Timur Tengah sejak 4000 SM. Sedangkan teknologi pengolahan anggur menjadi wine pertama kali dikembangkan orang Mesir pada 2500 SM. Dari Mesir budidaya dan teknologi pengolahan anggur masuk ke Yunani dan menyebar ke daerah Laut Hitam sampai Spanyol, Jerman, Prancis dan Austria. Sejalan dengan perjalanan Columbus anggur dari asalnya ini mulai menyebar ke Mexico, Amerika Selatan, Afrika selatan, Asia termasuk Indonesia dan Australia. Penyebaran ini juga menjadikan Anggur punya beberapa sebutan seperti Grape di Eropa dan Amerika, orang China menyebut Pu tao dan di Indonesia disebut Anggur.

Anggur dikelompokkan dalam kelas dikotil (biji berkeping dua). Daun anggur berbentuk jantung yang mempunyai tepi bergerigi dan tepinya berlekuk atau bercangap. Daunnya mempunyai tulang menjari, ujungnya runcing dan berbentuk bulat hingga lonjong. Jenis *Vitis vinifera*, daunnya tipis, berwarna hijau kemerahan dan tidak berbulu (Nurcahyo, 1999). Batang anggur dibiarkan tumbuh liar, batang anggur mempunyai cabang yang tidak jauh dari permukaan tanah. Sifat percabangan ini menjadikan anggur sebagai golongan tumbuhan semak. Batang dapat tumbuh dan berkembang hingga diameter lebih dari 10 cm. Awal pertumbuhan, batang anggur selalu mencari penopang, bisa berupa tanaman hidup atau benda mati. Anggur menggunakan bantuan cabang pembelit atau dikenal dengan sulur untuk tumbuh memanjat. Sulur ini tumbuh dengan membentuk lilitan (Nurcahyo, 1999).

Akar anggur mempunyai perkembangan yang cepat jika tanahnya gembur, bila musim hujan akar anggur dapat muncul pada akar ranting. Ini membuat anggur mudah dikembangbiakkan dengan cara setek atau cangkok dibandingkan dengan biji. Bunga anggur muncul pada ranting. Bunganya berbentuk malai. Malai muncul sebagai kumpulan bunga yang padat. Satu ranting bisa muncul lebih dari satu malai. Setelah bunga pada malai mekar

akan tumbuh buah berupa bulatan kecil. Bulatan ini akan berubah warna sesuai dengan jenis tanaman anggur (Nurcahyo, 1999).

## **2.2 Sentra Penanaman**

Di Indonesia sentra anggur terdapat di Bali bagian utara yaitu di Kecamatan Seririt, dan Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Anggur Bali khususnya yang terdapat di Kabupaten Buleleng merupakan salah satu produk unggulan daerah yang potensinya cukup besar untuk dikembangkan. Aspek pendapatan dan produksi anggur merupakan hal penting dalam mendukung peningkatan pendapatan petani anggur. Usahatani anggur dapat dikatakan cukup prospektif untuk dikembangkan, asalkan diimbangi dengan harga jual yang cukup layak ditingkat produsen, hal ini ditunjukkan dari hasil analisa finansial usahatani yang dilakukan terhadap beberapa petani anggur di Kecamatan Seririt. Analisa finansial usahatani anggur yang dilakukan didasarkan pada biaya tunai (biaya yang riil dikeluarkan petani anggur) dan biaya total (seluruh biaya usahatani diperhitungkan) selama kurun waktu lima tahun. Walaupun sesungguhnya umur ekonomis tanaman anggur dapat mencapai 10-15 tahun tergantung dari perawatan tanaman yang dilakukan (Rukmana, 1999).

## **2.3 Jenis Tanaman**

Anggur termasuk tanaman marga *Vitis*. Tidak semua jenis dari marga ini dapat dimakan, yang bisa dimakan hanya dua jenis yaitu *Vitis vinifera* dan *Vitis labrusca*. Tanaman anggur jenis *Vitis vinifera* mempunyai ciri :

1. Kulit tipis, rasa manis dan segar.
2. Kemampuan tumbuh dari dataran rendah hingga 300 m dari permukaan laut beriklim kering.

## **2.4. Manfaat Buah Anggur**

Anggur dimanfaatkan sebagai buah segar maupun untuk diolah sebagai jadi produk lain seperti jus anggur, minuman fermentasi hasil perasan anggur yang mengandung alkohol biasa disebut Wine, dikeringkan menjadi kismis dan untuk keperluan industri selai, jeli dan lain-lain.

## **2.5 Syarat Pertumbuhan Anggur**

### **2.5.1 Iklim**

Anggur dapat tumbuh baik di daerah dataran rendah, terutama di tepi-tepi pantai, dengan musim kemarau panjang berkisar 4-7 bulan. Angin yang terlalu kencang kurang baik bagi anggur. Curah hujan rata-rata 800 mm per tahun. Dan keadaan hujan yang terus menerus dapat merusak premordia/ bakal perbungaan yaitu tengah berlangsung serta dapat menimbulkan serangan hama dan penyakit. Sebaiknya sinar matahari yang banyak/udara kering sangat baik bagi pertumbuhan vegetatif dan pembuahannya. Suhu rata-rata maksimal siang hari 31 derajat C dan suhu rata-rata minimal malam hari 23 derajat C dengan kelembaban udara 75-80 %.

### **2.5.2 Media Tanam**

Tanah yang baik untuk tanaman anggur adalah mengandung pasir, lempung berpasir, subur dan gembur, banyak mengandung humus dan hara yang dibutuhkan. Derajat keasaman tanah yang cocok untuk budidaya anggur adalah 7 (netral).

### **2.5.3 Ketinggian Tempat**

Anggur akan tumbuh baik bila ditanam antara 5-1000 m dpl atau di daerah dataran rendah. Perbedaan ketinggian akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Jenis *Vitis vinifera* menghendaki ketinggian 1-300 m dpl. Jenis *Vitis labrusca* menghendaki ketinggian 1-800 m dpl.

## **2.6 Pedoman Teknis Budidaya**

### **2.6.1 Pembibitan dan Pengadaan Benih**

Pengadaan benih dapat dilakukan dengan cara generatif (biji) dan vegetatif (cangkok, stek cabang, stek mata, penyambungan). Perbanyak tanaman yang paling efektif anggur adalah dengan menggunakan stek. Bibit stek yang baik adalah: Panjang stek sekitar 25 cm terdiri atas 2-3 ruas dan diambil dari pohon induk yang sudah berumur di atas satu tahun. Bentuknya bulat berukuran sekitar 1 cm. Kulitnya berwarna coklat muda dan cerah dengan bagian bawah kulit telah hijau, berair dan bebas dari noda-noda hitam. Mata tunas sehat

berukuran besar dan tampak padat. Mata tunas yang tidak sehat ukurannya kecil dan ujungnya tampak memutih seperti kapuk.

Pembibitan dikerjakan dengan menyemaikan lebih dulu dalam pot /keranjang sampai kira-kira selama 5 hari, Setelah itu dipindah ke media semai berupa campuran tanah, pupuk kandang dan pasir dengan perbandingan 1:1:1. Media semai ini berupa polybag/keranjang yang lebih besar dari tempat awal. Selama di persemaian selalu disiram dan jangan sampai tergenang. Penyemaian bibit di tempat teduh dan lembab selama sekitar 2 bulan. Sekitar 2 bulan tersebut bibit sudah tumbuh dan berakar banyak siap untuk dipindah ke lapangan dengan memilih yang segar dan sehat kondisinya. Penanaman dilakukan di awal musim kemarau/saat panas tertinggi.

### **2.6.2 Pengolahan Media Tanam dan Penanaman**

Persiapan yang perlu dilakukan untuk media penanaman, yaitu : (1) Menentukan lokasi penanaman; (2) Menentukan luas areal tanam; (3) Mengatur jarak tanam; (4) Membuat lubang tanam; (5) Menentukan dosis pupuk kandang yang diperlukan. Pembukaan Lahan yang digunakan dibersihkan dan tidak terlindung dari sinar matahari. Pencangkulan untuk pembuatan lubang tanam dilakukan setelah ada pengaturan jarak tanam yang sesuai dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm. Lubang dibiarkan terkena sinar matahari selama 2-4 minggu.

Pengapuran hanya dilakukan bila pH tanah rendah/terlalu asam. Pemupukan dasar dilakukan Setelah 2-4 minggu lubang tanam diisi pupuk kandang, pasir dan tanah dengan perbandingan 2:1:1. Tanaman Angur merupakan tanaman monokultur. Pengaturan jarak tanam penting diperhatikan dan juga sesuai dengan larikan karena arah datangnya angin sangat besar pengaruhnya. Jarak tanam bisa diatur dengan pola: 3 x 3 m, 4 x 4 m, 3 x 5 m, 3 x 4 m, 4 x 5 m, 4 x 5 m, 3 x 5 m dan 4 x 6 m. Jarak tanam mempengaruhi jumlah tanaman persatuan luas, yaitu:

- 3 x 3 m untuk 1 Ha = 1.111 pohon
- 3 x 4 m untuk 1 Ha = 833 pohon
- x 5 m untuk 1 Ha = 666 pohon
- 4 x 4 m untuk 1 Ha = 625 pohon
- 4 x 5 m untuk 1 Ha = 500 pohon
- 4 x 6 m untuk 1 Ha = 416 pohon

Lubang tanam yang diperlukan berukuran 60 x 60 x 60 cm yang disesuaikan dengan jarak tanam, isi lubang berupa campuran tanah, pasir dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1 atau 1:1:2. Penanaman bibit anggur terbaik pada saat musim kemarau, sekitar Juni dan Juli. Setiap tanaman perlu lahan 20 m<sup>2</sup> termasuk para-paranya yang harus dipersiapkan sebelum tanamannya tumbuh. Para-para ini berguna untuk merayapkan batang dan cabangnya secara mendatar pada ketinggian 2 m. Setiap tanaman juga diberi ajir bambu untuk titian setelah bibit ditanam, agar pertumbuhannya dapat menjalar ke atas menuju para-para.

### 2.6.3 Pemeliharaan Tanaman

Penyulaman hanya dilakukan bila terdapat tanaman yang tidak sehat/mati. Pengontrolan dilakukan rutin bersamaan saat penyiraman karena anggur perlu perhatian kontinyu. Penjarangan buah sangat penting karena buah yang terlalu rapat justru merusak perkembangan buah dan menurunkan kualitas buah. Dalam penjarangan buah-buah yang perlu dibuang adalah:

- a) Tidak sempurna bentuknya;
- b) Buah yang ada di sebelah dalam;
- c) Buah yang terbentuk tanpa adanya persarian
- d) Bertangkai panjang

Penjarangan dilakukan dalam dua tahap, tahap satu saat umur satu bulan setelah pembungaan dan buah masih pentil, tahap dua dilakukan dua minggu setelah tahap satu dan buah sebesar biji jagung. Untuk menjaga kualitas buah, juga perlu dilakukan pembungkusan (pembungkusan) buah. Pembungkusan dilakukan bila dalam satu dompol buah sudah ada dua atau tiga buah yang masak. Bahan yang umum dipakai bungkus adalah kertas semen dan kertas koran.

Penyiangan dilakukan bila terdapat tanaman pengganggu tumbuh sekitar tanaman anggur. Perempalan bentuk pada anggur dilakukan mulai tanam sampai umur 1 tahun, bertujuan untuk mendapat pertumbuhan yang baik, dengan cara membuang tunas yang tidak perlu dan membiarkan satu tunas yang baik sebagai batang pokok. Pada Pengairan dan Penyiraman tanaman Anggur yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Anggur tidak tahan pada air yang tergenang.

- b) Anggur butuh pengairan yang harus dilakukan mulai tanam sampai pemangkasan.
- c) Menjelang pemangkasan, 3-4 minggu sebelumnya pemberian air harus dihentikan.
- d) Setelah masa pemangkasan, 2-3 hari sebelumnya diberi air kembali sampai ujung ranting mengeluarkan air.
- e) Pemberian dilakukan sampai buahnya hampir masak, setelah mulai tua pemberian air dihentikan supaya buah tidak pecah dan busuk.

Penyemprotan insektisida dilakukan sebagai pencegahan terhadap hama yang mengganggu pada anggur. Penyemprotan harus dihentikan 15 hari sebelum panen. Khusus untuk hama *Phylloxera Vitifolia* digunakan insektisida Furadan.

Setelah dua minggu pemangkasan pembuahan, cabang tersier yang baru tumbuh mengeluarkan sulur-sulur pembentukan bunga yang keluar dari mata ke 3, 4 dan 5. Bila ada cabang tersier yang tidak mengeluarkan sulur dapat diadakan pemotongan dengan meninggalkan 3 mata bertujuan untuk merangsang pertumbuhan sulur. Cabang tersier yang baru muncul disisakan satu sulur saja, agar menghasilkan dompol bunga yang besar dan buahnya bisa bermutu tinggi.

#### **2.6.4 Ciri dan Umur Panen**

Umur panen anggur tergantung jenis yang ditanam, iklim dan tinggi tempat. Untuk daerah rendah umur buah 90-100 hari setelah pangkas, daerah dataran tinggi umur buah antara 105-110 hari. Tingkat kemasakan buah yang baik untuk dipanen adalah warna dalam satu tandan telah rata, butir buah mudah lepas dari tandan dan keadaan buah kenyal serta lunak.

Cara panen dilakukan dalam cuaca yang cerah dan di pagi hari dengan pemetikan yang hati-hati (jangan sampai bedak hilang). Hasil pemetikan dimasukkan keranjang/dos karton diusahakan penempatannya tidak menumpuk, agar buah yang terletak di bawah tidak rusak dan pecah. Periode panen pada tanaman anggur dalam satu tahun itu mengalami dua kali panen.

Dari areal tanaman anggur 1 ha dengan rasio jarak tanam 4 x 5, jumlah tanaman 500 batang dengan hasil panen per tahun rata-rata 7.500 kg anggur. Pengumpulan anggur tidak boleh ditumpuk karena dapat merusak buah di bawahnya. Hal yang penting bedak yang terdapat pada anggur dijaga agar tidak hilang. Penyortiran dilakukan dengan menyingkirkan buah

yang rusak dan buah yang masih terlalu muda dalam satu dompolan. Kemudian anggur digolongkan menurut ukuran dompolan dan keseragaman besar buah.

Cara terbaik dalam penyimpanan adalah dengan memasukkan dalam ruang pendingin untuk mengurangi penguapan, tetapi cara yang mudah, ringkas dan kapasitas penyimpanan besar adalah dengan menggantung anggur untuk diangin-anginkan dalam ruang yang sejuk. Cara pengemasan menggunakan keranjang bambu dilapisi kertas koran. cara ini kurang baik karena banyak buah yang rusak. Cara terbaik dengan menggunakan kotak kayu yang diisi dengan serbuk gergaji sehingga kerusakan buah dapat ditekan saat pengangkutan.

## **2.7 Faktor-faktor Produksi**

Ada empat faktor produksi dalam usahatani anggur di Desa Kalianget, yaitu :

### **1. Tanah**

Tanah sebagai media tanam untuk menanam tanaman, dalam melakukan usahatani dapat dilakukan di tanah pekarangan, sawah dan sebagainya. Tanah untuk melakukan usahatani dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli, menyewa, bagi hasil (menyakap), pemberian negara, warisan ataupun wakaf, yang dapat dimanfaatkan.

### **2. Tenaga Kerja**

Jenis tenaga kerja adalah tenaga kerja mesin dan manusia. Manusia juga dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (biasanya dengan cara upahan).

### **3. Modal**

Modal adalah unsur lain yang mendukung kelancaran suatu kegiatan usahatani. Modal dalam suatu usahatani sering digunakan untuk membeli sarana produksi serta membayar pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit, usaha lain ataupun kontrak sewa.

### **4. Pengelolaan atau Manajemen**

Pengelolaan atau Manajemen usahatani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan.

Untuk dapat menjadi pengelola yang berhasil, maka pengenalan pemahaman terhadap prinsip teknik meliputi : (a) perilaku cabang usaha yang diputuskan; (b) perkembangan teknologi; (c) tingkat teknologi yang dikuasai; (d) daya dukung faktor cara yang dikuasai; dan (e) cara budidaya dan alternatif cara lain berdasar pengalaman orang lain.

## 2.8 Biaya

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomik yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Analisis biaya terdiri dari tiga konsep yang berbeda. Pertama, konsep biaya alat luar, yaitu biaya total luar secara nyata. Kedua, konsep biaya mengusahakan, yaitu biaya alat luar dan tenaga keluarga. Konsep terakhir yaitu konsep biaya menghasilkan, yaitu biaya mengusahakan ditambah biaya modal sendiri (Prasetya, 1995).

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau produsen untuk mengongkosi kegiatan produksi. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi dikombinasikan, diproses dan kemudian menghasilkan suatu hasil akhir yang biasanya disebut produk (Supardi, 2000). Biaya produksi dimaksudkan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik unsur-unsur produksi yang digunakan dalam proses produksi yang bersangkutan (Suprpto, 1995).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam arti bahwa produksinya nol, kecil atau besar biayanya tidak berubah. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung volume produksi (Soetrisno, 1983).

Menurut Hernanto (1993) ada empat kategori atau pengelompokan biaya, yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi.
2. Biaya variabel atau berubah-ubah (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi
3. Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa air dan pajak tanah. Sedangkan untuk biaya variabel untuk biaya tenaga kerja luar.
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap dan biaya tenaga keluarga. Selain itu, terdapat pula biaya langsung dan biaya tidak langsung. Yang dimaksud dengan biaya langsung

adalah biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi (*actual costs*), sedangkan biaya tidak langsung (*imputed costs*) adalah biaya penyusutan dan lain sebagainya.

## 2.9 Penerimaan

Penerimaan merupakan manfaat yang dapat dinyatakan dengan uang atau dalam bentuk uang yang diterima oleh suatu proyek atau suatu usaha (Soetrisno, 1983). Penerimaan adalah sejumlah nilai yang diterima oleh produsen atau produsen (barang, jasa, dan faktor produksi) dari penjualan output (Supardi, 1995).

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Penerimaan (*revenue*) adalah jumlah pembayaran yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Revenue dihitung dengan mengalikan kuantitas barang yang terjual dengan harga satuannya. Pada awal operasi, umumnya sarana produksi tidak dipacu untuk memproduksi penuh, tetapi naik perlahan-lahan sampai segala sesuatunya siap untuk mencapai kapasitas penuh. Oleh karena itu, perencanaan jumlah revenue harus disesuaikan dengan pola ini (Soeharto, 1999).

## 2.10 Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan). Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006).

## 2.11 Keuntungan

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, kemudian dikurangi dengan biaya produksi. Atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah beda antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi (Tohir, 1983). Pendapatan bersih (*net return*) merupakan bagian dari pendapatan kotor yang dianggap sebagai bunga seluruh modal yang dipergunakan di dalam usaha tani. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Hadisapoetra, 1973).

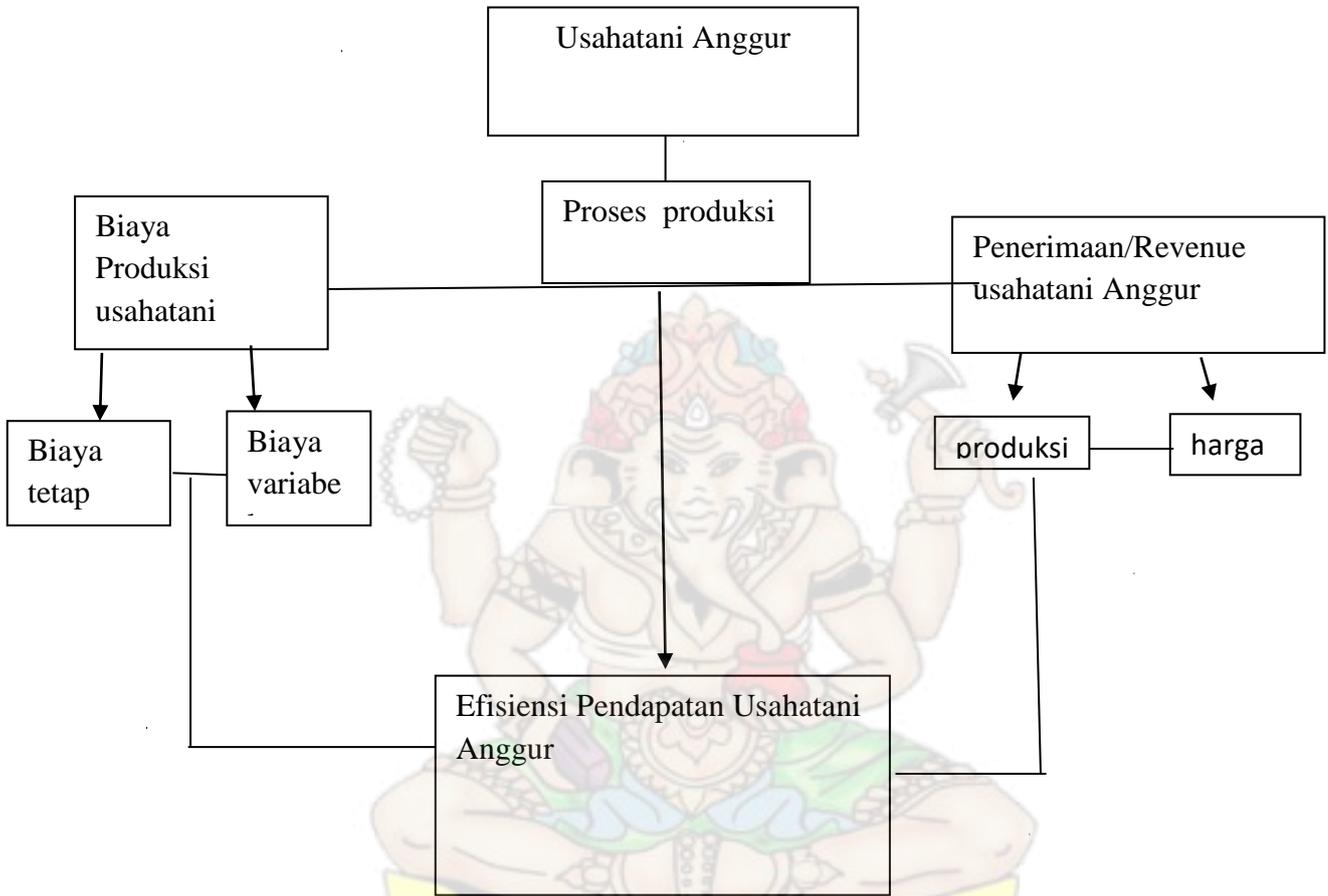
## 2.12 Kerangka Pemikiran

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan yang pada akhirnya akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dari usahatani tersebut dan biaya produksi usahatani, karena dalam kegiatan itu seorang petani berperan sebagai pekerja dan sebagai penanam modal pada usahatani maka pendapatan itu dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor produksi yang dikelola. Usahatani anggur ini merupakan usaha penghasilan petani dengan memanfaatkan pekarangan atau perkebunan yang ada. Dengan pengembangan usahatani anggur diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pendapatan usahatani anggur terdiri dari penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu penerimaan hasil kali jumlah input yang dihasilkan dengan output. Seorang petani akan berfikir untuk mengalokasikan input atau faktor produksi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya. Besarnya pendapatan yang diterima petani dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya produksi) dan penerimaan yang diterima petani tersebut dalam satu musim tanaman.

Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dimaksud berupa penyusutan alat, sedangkan biaya variabel berupa biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Sementara penerimaan yang dimaksud adalah keseluruhan nilai produk dari usahatani anggur yang diterima petani, dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk/kilogram (kg) yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani selama satu musim tanaman.

Untuk meningkatkan pendapatan dari usahatani anggur ini perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada biaya input-input produksi maupun output yang diterima oleh petani. Adapun faktor yang dimaksud adalah penggunaan benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan luas lahan.



### 2.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Fadjaria (2006) dengan judul penelitian Analisis Efisiensi Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Anggur. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani anggur, mengetahui tingkat efisiensi pada masing-masing saluran pemasaran komoditas anggur, serta mengetahui kontribusi usahatani anggur terhadap pendapatan petani anggur. Metode yang digunakan metode komparatif dan deskriptif sehingga jumlah sampel 29 petani. Hasil penelitian yaitu rata-rata pendapatan usahatani anggur masa panen dari maret sampai april di Kecamatan Wonoasih tahun 2005 dengan keuntungan Rp. 15.702.842,24 per responden dengan luas rata-rata 0,189 ha . Saluran pemasaran anggur jenis Red Price, Alphonso lavelle, dan Belgie di Kotamadya Probolinggo efisien karena memiliki nilai EP < 50%. Serta nilai rata-rata kontribusi pendapatan usahatani anggur pada pendapatan total keluarga petani sebesar 42,82% sehingga termasuk dalam kategori kontribusi sedang.

Penelitian oleh Maulidah (2010) dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Anggur Prabu Bestari dengan tujuan penelitian menganalisis biaya produksi, pendapatan, dan penerimaan usahatani anggur Prabu Bestari, menganalisis kelayakan finansial usahatani anggur Prabu Bestari berdasarkan BC rasio, NPV, IRR, dan payback period dan menganalisis kepekaan/sensitivitas usahatani anggur Prabu Bestari terhadap perubahan biaya produksi, harga produk, dan jumlah produksi. Dengan jumlah sampel 27 petani. Hasil penelitian yang dinyatakan biaya produksi rata-rata usahatani Rp. 33.235.153,18/Ha/tahun dengan penerimaan rata-rata usahatani Rp. 50.782.645,09/Ha/tahun dan pendapatan rata-rata usahatani Rp. 17.526.036,91/ha/tahun. Pada tingkat suku bunga bank 14% artinya usahatani dapat dikembangkan dengan nilai BC rasio 1,85, NPV Rp. 54.192,293, IRR sebesar Rp.28,67%. Analisis sensitivitas kenaikan biaya produksi 10% mengakibatkan perubahan nilai BC rasio menjadi 1,49, NPV sebesar Rp. 34.737.561,31 sera IRR sebesar 23,09% dan payback period menjadi 5 tahun 9 bulan.

Penelitian dilakukan oleh Gupito (2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sorgum di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui kontribusi pendapatan usahatani sorgum pada pendapatan total petani, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sorgum serta (3) tingkat ketimpangan distribusi pendapatan total petani sorgum di Kabupaten Gunungkidul. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposif (purposive sampling method). Jenis data adalah data primer yang diperoleh dari 30 petani responden di daerah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, kuisisioner, dan studi pustaka. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sorgum dilakukan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression method) sedangkan untuk mengetahui tingkat ketimpangan distribusi pendapatan total petani sorgum di Kabupaten Gunungkidul dianalisis dengan koefisien gini dan kurva lorenz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani sorgum berkontribusi sebesar 2% terhadap pendapatan total petani. Usahatani sorgum tidak menyebabkan ketimpangan pendapatan di lokasi 43 penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sorgum secara positif adalah luas lahan dan harga bibit

### Penelitian Terdahulu

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode analisis</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan dan persamaan</b>
Fadjaria (2006)	judul penelitian Analisis Efisiensi	untuk mengetahui tingkat pendapat	metode komparatif dan deskriptif sehingga	rata-rata pendapatan usahatani anggur masa panen dari maret sampai april di Kecamatan Wonoasih tahun	Perbedaannya adalah menganalisis data dengan strata proporsional

	<p>Pemasaran dan Pendapatan Usaha Anggur.</p>	<p>jumlah sampel 29 petani.</p>	<p>2005 dengan keuntungan Rp. 15.702.842,24 per responden dengan luas rata-rata 0,189 ha. Saluran pemasaran anggur jenis Red Price, Alphonso lavelle, dan Belgie di Kotamadya Probolinggo efisien karena memiliki nilai EP &lt; 50%. Serta nilai rata-rata kontribusi pendapatan usahatani anggur pada pendapatan total keluarga petani sebesar 42,82% sehingga termasuk dalam kategori kontribusi sedang.</p>	<p>untuk menganalisis perhitungan biaya pemasaran, harga jual, harga serta keuntungan masing-masing lembaga pemasaran</p>	
<p>Maulidah (2010)</p>	<p>Analisis Kelayakan Finansial</p>	<p>tujuan penelitian</p>	<p>komparatif dan deskriptif sehingga</p>	<p>Hasil penelitian yang dinyatakan biaya produksi rata-rata</p>	<p>Persamaannya adalah Peneliti terdahulu sama-</p>

	Usahata ni Anggur Prabu Bestari	mengan alisis biaya produks i, pendap atan, dan peneri maan usahata ni anggur Prabu Bestari, mengan alisis kelayak an finansia l usahata ni anggur Prabu Bestari berdasa rkan BC rasio, NPV,	jumlah sampel 29 petani.	usahatani Rp. 33.235.153,18/Ha/ta hun dengan penerimaan rata-rata usahatani Rp. 50.782.645,09/Ha/ta hun dan pendapatan rata-rata usahatani Rp. 17.526.036,91/ha/tah un. Pada tingkat suku bunga bank 14% artinya usahatani dapat dikembangkan dengan nilai BC rasio 1,85, NPV Rp. 54.192,293, IRR sebesar Rp.28,67%. Analisis sensitivitas kenaikan biaya produksi 10% mengakibatkan perubahan nilai BC rasio menjadi 1,49, NPV sebesar Rp. 34.737.561,31 sera IRR sebesar 23,09% dan payback period menjadi 5 tahun 9 bulan.	sama membahas tentang pendapatan usaha tani
--	---	--	--------------------------------	---	--

		<p>IRR, dan paybac k period dan mengan alisis kepeka an/sensi tivitas usahata ni anggur Prabu Bestari terhada p perubah an biaya produks i, harga produk, dan jumlah produks i. Dengan jumlah sampel</p>			
--	--	--	--	--	--

		27 petani.			
Gupito (2014)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sorgum di Kabupaten Gunung Kidul	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani sorgum pada pendapatan total petani, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi	Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposif (purposive sampling method).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani sorgum berkontribusi sebesar 2% terhadap pendapatan total petani. Usahatani sorgum tidak menyebabkan ketimpangan pendapatan di lokasi penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sorgum secara positif adalah luas lahan dan harga bibit	

		tingkat pendap atan petani sorgum serta (3) tingkat ketimpa ngan distribu si pendap atan total petani sorgum di Kabupa ten Gunung kidul.			
--	--	---	--	--	--